

Bagaimana Teknologi Informasi Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit

Arip Budianto^{1*} dan Amrie Firmansyah²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti; ² Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
budianto.arip@gmail.com, amrie.firmansyah@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 12 Juni 2024
Disetujui : 4 Juli 2024
Dipublikasi : 1 Januari 2025

ABSTRACT

In carrying out its audit duties on the management and responsibility of state finances, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) is required to continue to improve the quality of its audits in to maintain public trust. This study aims to examine the effect of auditor competence and time pressure on audit quality and to determine whether information technology moderates the effect of auditor competence and time pressure on audit quality. The data used in this study is a questionnaire survey distributed to respondents during November to December 2023. The respondents in this study were carried out using purposive sampling with the criteria being an auditor at the BPK. The final sample used in this study amounted to 34 observations. The results showed that competence has a positive effect on audit quality, time pressure has no effect on audit quality, and information technology does not moderate the effect of competence and time budget pressure on audit quality.

Keywords: *Audit Quality; BPK RI; Competence; Information Technology; Public Sector; Time Pressure.*

PENDAHULUAN

Reformasi di bidang keuangan negara ditandai dengan diterbitkannya paket tiga undang-undang (UU) di bidang keuangan negara, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Ketiga UU tersebut telah memberikan landasan yang kokoh dalam pengelolaan keuangan negara. UU Keuangan Negara menekankan pengertian keuangan negara agar tidak terjadi perbedaan pendapat mengenai ruang lingkup keuangan negara. Keuangan negara adalah segala hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu yang berbentuk uang dan barang yang dapat dijadikan milik negara sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Keuangan negara harus dikelola secara tertib, ekonomis, efisien, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan.

Sesuai amanat Pasal 23E UUD Tahun 1945, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga yang bebas dan mandiri diberi mandat untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga lain yang mengelola keuangan negara. Pemeriksaan BPK meliputi pemeriksaan laporan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Hasil pemeriksaan keuangan negara disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Daerah, sesuai dengan kewenangannya.



Peran yang dimainkan oleh BPK menjadi penting karena BPK merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk memeriksa pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara. Peran yang penting tersebut harus disertai dengan jaminan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh BPK dapat dijaga kualitasnya. Dengan hasil audit yang berkualitas, menjadi jaminan bahwa keuangan negara dikelola secara transparan dan akuntabel. Adanya kasus korupsi, khususnya suap yang melibatkan pemeriksa BPK terkait proses pemeriksaan, membuat masyarakat mempertanyakan kualitas audit yang dilakukan BPK. Seperti kasus terbaru yakni kasus suap yang dilakukan Bupati Meranti kepada Auditor BPK demi mendapatkan status WTP (kompas.com, 2023) dan kasus suap terhadap 4 orang auditor BPK yang dilakukan oleh beberapa kontraktor di Sulawesi Selatan (detik.com, 2023). Dengan adanya kasus suap yang melibatkan pemeriksa BPK, terdapat tuntutan dari masyarakat terhadap BPK untuk meningkatkan kualitas auditnya. Jika audit yang dilakukan BPK menurun, maka kepercayaan masyarakat terhadap lembaga BPK juga akan ikut turun.

Kualitas audit tidak lepas dari kompetensi auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi merupakan kemampuan auditor dalam memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya selama proses audit untuk menghasilkan audit yang menyeluruh, hati-hati, dan obyektif (Gaol, 2017). Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kesalahan dalam audit sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian Alamsyah, 2022; Alfa Rizky & Dwi Astuti, 2023; Auf Aswar & Susanto, 2021; Fauzi et al., 2023; Handayani et al., 2023; Meriayusti & Yuliati, 2023; Narwan & Putri, 2023; Nasrun & Adil, 2023; Pradnyayani & Wirama, 2023; Rahabeat, 2020; Sari & Angelliani, 2023; Sinambela & Darmawan, 2022; Yesi Anjas Wahyuni & Rizal, 2022 menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Lestari et al., 2021; Septayanti et al., 2021 yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang menimbulkan tekanan akibat tugas yang tidak seimbang dengan waktu yang tersedia (Sari & Angelliani, 2023). Tekanan waktu disebabkan oleh batas waktu penyampaian laporan audit yang diamanatkan undang-undang, termasuk peninjauan berjenjang dalam tim audit. Tekanan waktu yang tidak realistis akan berdampak pada kinerja auditor yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Alamsyah, 2022; Auf Aswar & Susanto, 2021; Lestari et al., 2021; Putri, 2020 menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun, yang terjadi justru sebaliknya tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Alfa Rizky & Dwi Astuti, 2023; Pradnyayani & Wirama, 2023; Sari & Angelliani, 2023; Septayanti et al., 2021; Timpolo & Hariani, 2021.

Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi elemen kunci dalam berbagai bidang, termasuk dalam praktik audit. Dengan perkembangan pesat teknologi, auditor kini dapat menggunakan alat dan sistem yang lebih canggih untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja mereka. Teknologi informasi membantu dalam otomatisasi proses audit, pengumpulan data real-time, dan analisis yang lebih mendalam, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Selain itu, sistem informasi memungkinkan auditor untuk mengelola beban kerja dengan lebih baik dan meminimalkan kesalahan manusia, terutama di bawah tekanan waktu.

Fenomena yang berkaitan dengan penggunaan sistem informasi dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit di BPK. Saat ini BPK telah mengembangkan aplikasi yang digunakan untuk mendukung dan meningkatkan efisiensi proses pemeriksaan keuangan, yaitu Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP). Aplikasi ini berfungsi untuk mendokumentasikan kertas kerja pemeriksaan (KKP) secara elektronik, terintegrasi, dan terpusat, serta menjaga keamanan data. SIAP mendukung berbagai jenis pemeriksaan, termasuk laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah, serta kinerja pemeriksaan tertentu. SIAP dirancang untuk memudahkan auditor dalam mengelola dan mengakses data pemeriksaan, sehingga meningkatkan konsistensi, akurasi, dan efisiensi dalam proses audit. Selain itu, aplikasi ini juga membantu

memastikan auditor mematuhi standar dan metodologi pemeriksaan yang akuntabel (bpk.go.id, 2017).

Penelitian oleh (Junaid et al., 2021) menyebutkan bahwa kompetensi, independensi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, terutama selama pandemi Covid-19. Teknologi informasi membantu auditor bekerja lebih efisien dan tetap menjaga kualitas audit meskipun ada keterbatasan fisik. Murfadila (2019) juga menemukan bahwa teknologi informasi, teknik audit, dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama mempengaruhi kualitas hasil audit. Penggunaan teknologi informasi meningkatkan efisiensi proses audit dan mengurangi risiko kesalahan. Auditor yang merasakan tekanan waktu pada saat proses audit akan mempunyai kecenderungan menurunkan kualitas audit. Untuk itu diperlukan suatu alat pengendalian eksternal untuk menjaga kualitas audit yaitu penggunaan teknologi informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian pemanfaatan teknologi informasi audit yang dilakukan (Nasrun & Adil, 2023) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kompetensi auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit. Kebaharuan dalam penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel moderasi yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur khususnya terkait pembahasan kualitas audit dengan variabel moderasi pemanfaatan teknologi informasi.

STUDI LITERATUR

Teori atribusi adalah sebuah konsep dalam psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana individu menafsirkan dan menjelaskan penyebab di balik perilakunya sendiri dan perilaku orang lain. Teori ini diperkenalkan Heider, 1958 dan dikembangkan lebih lanjut oleh psikolog lain seperti Harold Kelley dan Bernard Weiner. Teori atribusi ini menyatakan bahwa ketika mengamati perilaku individu kita mencoba menentukan penyebab perilaku orang tersebut, yang disebabkan oleh faktor eksternal atau internal.

Kompetensi mengacu pada kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan audit dengan kualitas unggul, yang ditentukan oleh kemampuan individu, pengetahuan, dan keahlian khusus (Alfa Rizky & Dwi Astuti, 2023). Untuk memperoleh kompetensi tersebut, seorang auditor perlu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan minimal jam pelajaran tertentu. Ada beberapa komponen kompetensi auditor yaitu kualitas pribadi, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Narwan & Putri, 2023).

Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin efektif auditor dalam menemukan kesalahan, menganalisis kesalahan dengan lebih teliti dan menelusuri sumber kesalahannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi (Pradnyayani & Wirama, 2023). Auditor yang kompeten juga dapat lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan audit yang semakin kompleks. Penelitian oleh Fauzi et al., 2023; Narwan & Putri, 2023; Pratiwi & Waluyo, 2021 juga menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Teori atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan dari internal misalnya sifat, watak, dan sikap serta dari eksternal misalnya tekanan waktu yang akan mempunyai pengaruh pada perilaku individu (Rahabeat, 2020). Dalam pengelolaan keuangan negara, penyampaian Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat/Daerah disampaikan paling lambat 2 (dua) bulan setelah BPK menerima laporan keuangan dari pemerintah pusat/daerah. Jika tidak ada batasan waktu, maka pelaksanaan audit pasti akan lebih maksimal. Hal ini akan memberikan auditor lebih banyak kesempatan untuk mendeteksi kesalahan serius dan menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi (Alfa Rizky & Dwi Astuti, 2023).

Tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor yang bekerja begitu besar sehingga berdampak pada terjadinya perilaku disfungsi yang membuat seorang auditor melakukan tindakan yang

tidak sesuai prosedur sehingga kualitas audit akan semakin menurun (Aswar et al., 2021). Lestari et al., 2021; Putri, 2020; Timpolo & Hariani, 2021 menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan waktu maka semakin rendah kualitas auditnya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut.

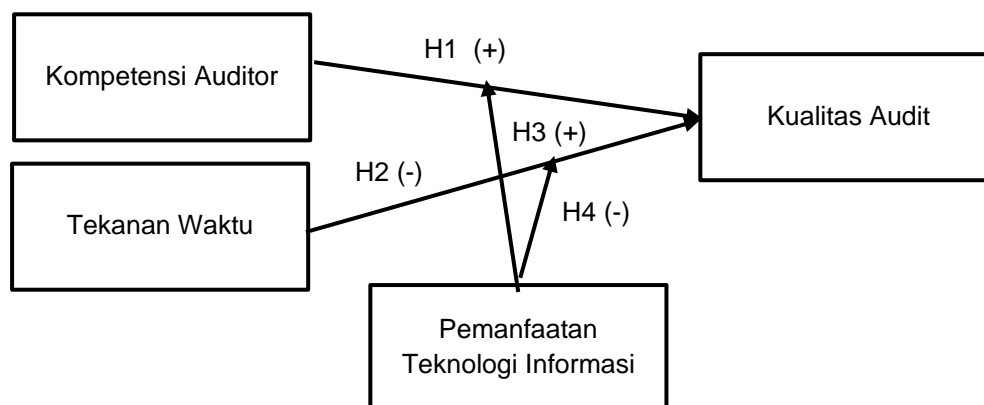
H2 : Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Sesuai dengan Standar Auditing pasal 335 PSA No.57 (IAPI, 2011) tentang Audit dalam Lingkungan Sistem Informasi Komputer, paragraf 04 hingga 06 menjelaskan tingkat keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki auditor ketika melakukan audit dalam lingkungan sistem informasi komputer dan memberikan panduan ketika mendelegasikan pekerjaan kepada asisten yang memiliki keahlian sistem informasi komputer atau bila menggunakan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor independen lain atau ahli yang mempunyai keahlian di bidang sistem informasi komputer. Secara khusus, auditor harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (CBT). Tingkat pengetahuan yang harus dimiliki auditor bergantung pada kompleksitas dan sifat CBT dan sistem akuntansi entitas. Oleh karena itu, auditor harus menyadari bahwa penggunaan CBT dalam keadaan tertentu mungkin memerlukan lebih banyak pengetahuan komputer dibandingkan dalam keadaan lain. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3 : Teknologi informasi memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Pemanfaatan teknologi informasi membuat beberapa perubahan dalam jejak audit. Sistem audit yang semula bersifat manual kini diaudit dengan menggunakan komputer. Hal ini dapat membuat pengujian yang efektif meningkat dan kemampuan pengujian menjadi lebih luas. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi meningkatkan keandalan pengumpulan bukti sehingga meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasil audit Adelia et al., 2021. Dengan pemanfaatan teknologi dalam audit diharapkan auditor dapat menggunakan waktunya secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4 : Teknologi informasi memperlambat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner oleh responden yang akan disebar selama bulan November hingga Desember 2023 pada Unit Kerja Auditorat Utama Keuangan Negara IV (AKN IV). Kuesioner dibagikan langsung kepada responden melalui link google form. Penulis memilih untuk menggunakan teknik probability sampling untuk

menarik sampel dari populasi tersebut. Dengan metode sampel acak sederhana, setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian. Jumlah keseluruhan populasi auditor pada Unit Kerja AKN IV adalah 156 orang. Sampai dengan batas waktu pengisian kuesioner diperoleh responden yang mengisi kuesioner sebanyak 34 sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Structural Equation Model. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, dimana pengukuran indikator dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Indikator variabel ini dibangun berdasarkan kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan indikator kualitas laporan pemeriksaan. Item kuesioner yang mencerminkan indikator kualitas audit adalah sebagai berikut: Skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 6. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Structural Equation Modeling merupakan analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks (Hair et al., 2010).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Indikator variabel ini dibangun berdasarkan kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan indikator kualitas laporan pemeriksaan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi auditor dan tekanan waktu. Dimensi variabel kompetensi auditor yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks. indikator kualitas personal, indikator pengetahuan umum, dan indikator keterampilan khusus. Selanjutnya dimensi tekanan waktu dalam penelitian ini mengikuti Junitra & Lastanti, 2022. Indikator tekanan waktu terdiri dari sikap pemeriksa dalam memanfaatkan waktu ujian dan faktor eksternal. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dimensi variabel teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini (Astuti, 2018) meliputi indikator kemampuan dan keahlian serta manfaat penggunaan teknologi informasi.

HASIL

Berdasarkan data penelitian yang berhasil dikumpulkan, diperoleh data tentang karakteristik responden diantaranya: Jenis kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Pengalaman bekerja.

Tabel 1. Demografi Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	70,59%
	Perempuan	10	29,41%
	Total	34	100,00%
2.	Pendidikan Terakhir		
	Strata 1 / Sederajat (Sarjana)	17	50,00%
	Strata 2 (Magister)	16	47,06%
	Strata 3 (Doktoral)	1	2,94%
	Total	34	100,00%
3.	Pengalaman Bekerja		
	5 s.d. 15 Tahun	14	41,18%
	> 15 Tahun	20	58,82%
	Total	34	100,00%

Sumber: data diolah

Berdasarkan jenis kelamin responden, mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 24 responden atau 70,59%, sedangkan responden perempuan sebanyak 10 responden atau 29,41% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan responden laki-laki dibandingkan perempuan. Dominasi laki-laki

dalam sampel ini bisa mencerminkan distribusi gender dalam profesi yang terkait dengan audit atau bidang yang sedang diteliti.

Berdasarkan Pendidikan terakhir responden, diketahui bahwa responden dengan Pendidikan Strata 1/ sederajat berjumlah 17 responden atau sebesar 50,00%. Selanjutnya, responden dengan Pendidikan Strata 2 berjumlah 16 responden atau 47,06%. Responden dengan Pendidikan Strata 3 berjumlah 1 responden atau 2,94% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih banyak melibatkan responden dengan pendidikan tingkat sarjana dan magister.

Berdasarkan pengalaman bekerja, mayoritas responden telah bekerja > 15 tahun yaitu sebanyak 20 responden atau 58,82%. Selanjutnya adalah responden dengan masa kerja antara 5 s.d. 15 tahun sebanyak 14 responden (41,18%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, yang dapat mengindikasikan bahwa mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang audit, yang berpotensi berkontribusi terhadap Kualitas Audit yang baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kompetensi Auditor

Kuesioner	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Min	Maks	Responden
KOMP1	5.529	6	6	0,499	5	6	34
KOMP2	5.206	5	6	0,472	4	6	34
KOMP3	5.353	5	6	0,536	4	6	34
KOMP4	4.882	5	6	0,676	3	6	34
KOMP5	5.618	6	6	0,486	5	6	34
KOMP6	5.559	6	6	0,497	5	6	34
KOMP7	5.206	5	6	0,583	4	6	34
KOMP8	5.500	6	6	0,500	5	6	34
KOMP11	5.294	5	6	0,570	4	6	34

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai minimal indikator kompetensi sebesar 3 hanya terdapat pada item kuesioner nomor 4, selebihnya nilainya berkisar antara 4-6 dengan standar deviasi dibawah 1, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa kompetensi adalah penting dalam meningkatkan kualitas audit. Selanjutnya Tabel 3 merupakan rangkuman statistik deskriptif untuk variabel tekanan waktu.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Tekanan Waktu

Kuesioner	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Min	Maks	Responden
WAKTU1	2.647	2	6	1.160	1	6	34
WAKTU5	3.706	4	6	1.249	2	6	34
WAKTU6	3.176	3	6	1.097	1	6	34

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai minimum indikator tekanan waktu adalah 1 untuk item kuesioner nomor 1 dan 6. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang menganggap tekanan waktu bukan merupakan faktor penentu kualitas audit. Sedangkan nilai maksimum item kuesioner tekanan waktu seluruhnya berjumlah 6 dan rata-rata berkisar antara 2-4 dengan standar deviasi di atas 1. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item kuesioner tekanan waktu lebih bervariasi. Selanjutnya Tabel 4 merupakan rangkuman statistik deskriptif Teknologi Informasi.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Teknologi Informasi

Kuesioner	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Min	Maks	Responden
-----------	------	--------	------	-----------	-----	------	-----------



TEKN1	5.382	5	6	0,543	4	6	34
TEKN2	5.382	5	6	0,543	4	6	34
TEKN3	5.412	5	6	0,549	4	6	34
TEKN4	5.412	5	6	0,492	5	6	34
TEKN5	5.000	5	6	0,804	2	6	34

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai minimum indikator teknologi informasi adalah 2 pada item kuesioner nomor 5. Berdasarkan data tersebut, masih terdapat responden yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan nilai rata-rata item kuesioner teknologi informasi berkisar antara 5-6 dengan nilai standar deviasi dibawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengisi kuesioner pada nomor 5 dan 6. Selanjutnya Tabel 5 merupakan rangkuman statistik deskriptif untuk Kualitas Audit.

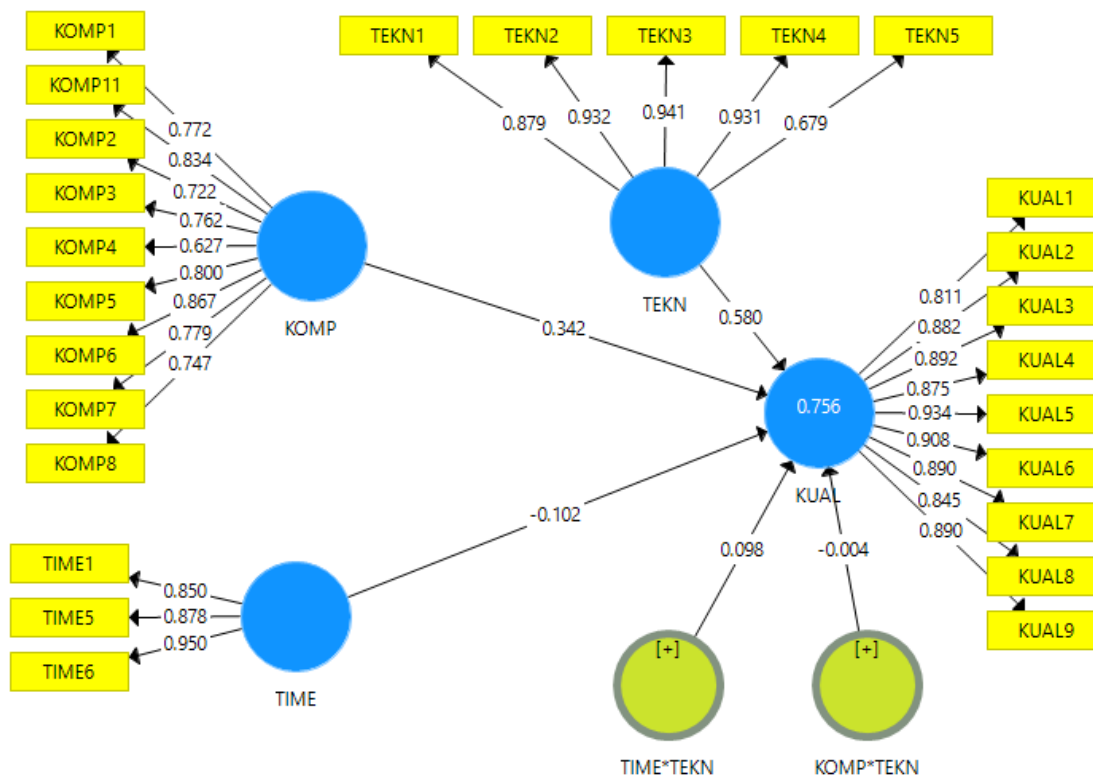
Tabel 5. Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Kuesioner	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Min	Maks	Responden
KUALITAS1	5.412	5	6	0,647	3	6	34
KUALITAS2	5.500	6	6	0,500	5	6	34
KUALITAS3	5.529	6	6	0,499	5	6	34
KUALITAS4	5.441	5	6	0,497	5	6	34
KUALITAS5	5.559	6	6	0,497	5	6	34
KUALITAS6	5.441	6	6	0,603	4	6	34
KUALITAS7	5.471	5	6	0,499	5	6	34
KUALITAS8	5.559	6	6	0,497	5	6	34
KUALITAS9	5.529	6	6	0,499	5	6	34

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai minimum indikator kualitas audit adalah 3 untuk item kuesioner nomor 1. Sedangkan nilai maksimum seluruh item kuesioner kualitas audit adalah 6. Berdasarkan nilai rata-rata item kuesioner kualitas audit yang telah diperoleh, diisi oleh seluruh responden, rata-rata seluruh item kuesioner berkisar antara 5-6 dengan standar deviasi kurang dari 1 yang berarti sebagian besar responden mengisi pada kisaran angka 5 dan 6.

Pengujian model pengukuran (outer model) dilakukan dengan bantuan software SmartPLS versi 3. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh gambar model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Selanjutnya uji validitas item kuesioner terdapat pada Tabel 6. Beberapa item kuesioner dianggap tidak valid karena loading faktornya di bawah 0,6.

Tabel 6. Uji Validitas

Kuesioner	Kompetensi	Tekanan waktu	Teknologi Informasi	Kualitas Audit	Validitas
KOMP1	0,772				Valid
KOMP2	0,722				Valid
KOMP3	0,762				Valid
KOMP4	0,627				Valid
KOMP5	0,800				Valid
KOMP6	0,867				Valid
KOMP7	0,779				Valid
KOMP8	0,747				Valid
KOMP11	0,834				Valid
WAKTU1		0,850			Valid
WAKTU5		0,878			Valid
WAKTU6		0,950			Valid
TEKN1			0,879		Valid
TEKN2			0,932		Valid
TEKN3			0,941		Valid
TEKN4			0,931		Valid

TEKN5			0,679		Valid
KUALITAS1				0,811	Valid
KUALITAS 2				0,882	Valid
KUALITAS3				0,892	Valid
KUALITAS4				0,875	Valid
KUALITAS5				0,934	Valid
KUALITAS6				0,908	Valid
KUALITAS7				0,890	Valid
KUALITAS8				0,845	Valid
KUALITAS9				0,890	Valid

Sumber: data diolah

Keterangan:

KOMP = Kompetensi

WAKTU = Tekanan Waktu

TEKNOLOGI = Teknologi Informasi

KUAL = Kualitas Audit

Tabel 7 merupakan ringkasan uji reliabilitas. Seluruh variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena nilai Cronbach alpha dan Composite Reliability di atas 0,7 atau nilai AVE di atas 0,5 (Hair et al., 2010).

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
KOMP	0,915	0,932	0,929	0,593
KUALITAS	0,964	0,965	0,969	0,777
TEKNOLOGI	0,924	0,954	0,943	0,771
WAKTU	0,876	0,974	0,922	0,798

Sumber: data diolah

Keterangan:

KOMP = Kompetensi

WAKTU = Tekanan Waktu

TEKNOLOGI = Teknologi Informasi

KUAL = Kualitas Audit

Selanjutnya rangkuman hasil uji hipotesis terdapat pada Tabel 8 di bawah ini

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Koefisien	T Stat.	Prob.
KOMP -> KUALITAS	0,342	0,200	0,044
WAKTU -> KUALITAS	-0,102	0,828	0,204
KOMP*TEKNOLOGI -> KUALITAS	-0,004	0,018	0,493
WAKTU*TEKNOLOGI -> KUALITAS	0,098	0,718	0,237
R2	0,756		
Adj. R2	0,712		

Sumber: data diolah

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, teknologi

informasi tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi dengan kualitas audit, dan teknologi informasi juga tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. antara tekanan waktu dan kualitas audit. Berdasarkan Tabel 10, kualitas audit sebesar 71,2% dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan tekanan waktu, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Kompetensi dan Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, 2022; Alfa Rizky & Dwi Astuti, 2023; Auf Aswar & Susanto, 2021; Fauzi et al., 2023; Handayani et al., 2023; Meriayusti & Yuliati, 2023; Narwan & Putri, 2023; Nasrun & Adil, 2023; Pradnyayani & Wirama, 2023; Rahabeat, 2020; Sari & Angelliani, 2023; Sinambela & Darmawan, 2022; Yesi Anjas Wahyuni & Rizal, 2022.

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Pradnyayani & Wirama, 2023). Kompetensi auditor merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang kompeten, yang ditandai dengan pengetahuan mendalam tentang standar audit, keterampilan analitis, dan keahlian teknis, cenderung melaksanakan audit dengan lebih efektif. Pengetahuan yang luas tentang standar dan praktik audit memungkinkan mereka menerapkan prinsip-prinsip audit dengan benar, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kode etik. Selain itu, keahlian teknis dan kemampuan analitis yang kuat memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dan menilai risiko dengan lebih akurat, serta melakukan pengujian yang diperlukan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan.

Hubungan Tekanan Waktu dan Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfa Rizky & Dwi Astuti, 2023; Pradnyayani & Wirama, 2023; Sari & Angelliani, 2023; Septayanti et al., 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya tekanan waktu yang diterima seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Kurangnya pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit dapat dijelaskan dengan tingginya pengalaman auditor dalam melakukan audit. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya responden yang telah melaksanakan tugas audit lebih dari 15 tahun sebanyak 58,82% dan sisanya

41,18% telah melaksanakan tugas audit antara 5 sampai 15 tahun. Tingginya pengalaman auditor dalam melaksanakan audit menyebabkan auditor akan terbiasa melaksanakan prosedur audit secara efektif dan efisien, sehingga auditor tidak menganggap anggaran waktu sebagai beban dan akan tetap dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku sekalipun. dalam anggaran waktu yang terbatas (Pradnyayani & Wirama, 2023).

Selain itu, BPK juga telah menerapkan program audit berbasis risiko (RBA). Audit berbasis risiko merupakan audit yang dirancang untuk fokus pada akun/unit kerja yang berisiko tinggi. Untuk akun dengan risiko rendah, prosedur audit yang dilakukan tidak sampai pada pengujian substantif/mendalam. Dengan demikian, auditor akan memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pengujian mendalam terhadap akun-akun yang berisiko tinggi.

Peran Moderasi Teknologi Informasi dalam Hubungan Kompetensi dan Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak. Artinya semakin tinggi atau rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam melakukan pemeriksaan di BPK tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi terhadap kualitas pemeriksaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini & Abimanyu, 2023.

Harus diakui bahwa teknologi informasi menyediakan alat dan proses yang dapat meningkatkan efisiensi dan cakupan audit, namun teknologi informasi tidak dapat memberikan kontribusi yang dapat mendukung kompetensi dalam meningkatkan dan memaksimalkan kualitas audit Suhartini & Abimanyu, 2023. Teknologi informasi tidak serta merta menjamin peningkatan kualitas audit jika tidak didukung oleh kompetensi auditor yang memadai. Kompetensi auditor mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi dan audit, serta kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik. Keterampilan ini mencakup penilaian profesional, analisis kritis, dan kemampuan menafsirkan data secara akurat. Proses audit melibatkan pertimbangan kompleks dan pertimbangan profesional yang tidak selalu dapat sepenuhnya diotomatisasi oleh teknologi. Misalnya penilaian terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan atau pemahaman terhadap konteks organisasi tertentu. Auditor yang kompeten akan mampu mengambil keputusan yang tepat, sesuatu yang tidak dapat sepenuhnya dicapai dengan penggunaan teknologi informasi.

Peran Moderasi Teknologi Informasi dalam Hubungan Tekanan Waktu dan Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit, sehingga H4 dalam penelitian ini ditolak. Artinya semakin tinggi atau rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam melakukan pemeriksaan di BPK tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas pemeriksaan.

Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau individu itu sendiri, yang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal (Suhartini & Abimanyu, 2023). Baik tekanan waktu maupun teknologi informasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Meskipun teknologi informasi telah memberikan kemajuan yang signifikan dalam efisiensi dan keakuratan proses pemeriksaan, namun kemampuannya untuk mengurangi dampak tekanan waktu terhadap kualitas pemeriksaan di BPK masih terbatas. Teknologi dapat mempercepat pengumpulan dan analisis data, namun elemen audit penting seperti penilaian profesional dan interpretasi kontekstual tidak dapat dipercepat oleh teknologi informasi. Selain itu, selain menganalisis data digital, proses audit lebih banyak melibatkan interaksi fisik seperti wawancara dengan pihak terkait dan pengecekan lapangan. Demikian pula bukti audit yang diberikan auditee sebagian besar masih berupa dokumen fisik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor dengan pengetahuan mendalam tentang standar audit, kemampuan analitis, dan keahlian teknis dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif. Semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin efektif auditor dalam menemukan kesalahan, menganalisis kesalahan dengan lebih teliti, dan menelusuri sumber kesalahannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Selanjutnya tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tingginya pengalaman auditor dalam melaksanakan audit menyebabkan auditor akan terbiasa melaksanakan prosedur audit secara efektif dan efisien, sehingga auditor tidak menganggap anggaran waktu sebagai beban dan tetap dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, penggunaan teknologi informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit. Proses audit yang menekankan pertimbangan profesional tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, penggunaan teknologi informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit. Proses audit yang sebagian besar dilakukan dengan interaksi fisik seperti wawancara dan pengecekan lapangan, serta bukti audit yang diberikan oleh auditee masih berupa dokumen fisik, belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh teknologi informasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian mengenai topik ini masih jarang dilakukan dalam audit sektor publik, sehingga item kuesioner disusun berdasarkan sumber yang terbatas. Hal ini mengakibatkan beberapa item kuesioner khususnya kualitas audit dan teknologi informasi menjadi tidak valid. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif serta menambahkan variabel lain seperti independensi dan integritas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pemahaman khususnya bagi BPK agar selalu menjaga standar kompetensi pemeriksanya dengan terus membekali mereka dengan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Adelia, A., Putri, A., & Aini, C. N. (2021). Penerapan Teknologi Informasi Pada Proses Auditing di Era Digital. *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1).
- Alamsyah, A. W. (2022). Pengaruh Kompetensi, Supervisi dan Waktu Pemeriksaan terhadap Kualitas Pemeriksaan BPK RI Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Perwakilan BPK RI Se Wilayah Sulawesi dan Bali). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 9840–9860. <http://www.bpk.go.id/news/bpk-serahkan-hasil-pemeriksaan-laporan-keuangan->
- Alfa Rizky, M., & Dwi Astuti, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Workload, dan Time Budget Pressure, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jebma*, 3(2), 514–526. <https://ojk.go.id>
- Astuti, W. E. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor [Universitas Kristen Satya Wacana]. In *LPMP Imperium* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i1.XXX>
- Auf Aswar, A., & Susanto, E. (2021). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 4(2) (2021) | 18 Audit Pada Auditor Di Inspektorat Selayar. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2). <http://www.bpk.go.id>
- bpk.go.id. (2017). *Melalui Diklat SiAP LK, Biro TI Sosialisasikan SiAP Versi 9*. <https://jatim.bpk.go.id/Berita-Utama/Melalui-Diklat-Siap-Lk-Biro-Ti-Sosialisasikan-Siap-Versi-9/>.
- detik.com. (2023, May 3). *4 Auditor BPK Jalani Sidang Putusan Terkait Kasus Suap Rp 2,9 M Hari Ini*. <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6701214/4-Auditor-Bpk-Jalani-Sidang-Putusan-Terkait-Kasus-Suap-Rp-2-9-m-Hari-Ini>.
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital*, 1(3), 119–132. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1i3>
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK*, 3(1), 47–70.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis, Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Handayani, D. W., Salfadri, & Yani, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja Auditor, Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 245–256. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3>
- Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. In *The psychology of interpersonal relations*. John Wiley & Sons Inc. <https://doi.org/10.1037/10628-000>
- IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik, PSA No. 57 (SA Seksi 335)*.
- Junaid, A., Sitti, Haeruddin, H., & Sari, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 536–550. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>

- Junitra, R., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1551–1560. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15017>
- kompas.com. (2023, April 8). *Bupati Meranti Diduga Suap Auditor BPK Riau Rp 1,1 Miliar agar Dapat Status WTP Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Bupati Meranti Diduga Suap Auditor BPK Riau Rp 1,1 Miliar agar Dapat Status WTP".* <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2023/04/08/07352141/Bupati-Meranti-Diduga-Suap-Auditor-Bpk-Riau-Rp-11-Miliar-Agar-Dapat-Status>.
- Lestari, D., Ruf Sya', M. ', & Nuraini, F. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sustainable*, 01(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Meriyusti, A., & Yuliati, A. (2023). The Influence Of Auditor Competence, Experience, And Professional Ethics On Audit Quality At Kap In Surabaya. *Costing: Journal of Economics, Business and Accounting*, 7(1), 537–546. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/>
- Murfadila. (2019). *Pengaruh Teknologi Informasi, Teknik Audit, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Hasil Audit*.
- Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(2), 270–283. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2633>
- Nasrun, M., & Adil, M. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 238–253.
- Pradnyayani, G. A. A. I., & Wirama, D. G. (2023). Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kualitas Audit BPK dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p15>
- Pratiwi, N. S. Y., & Waluyo. (2021). The Effect Of Tax Auditor Professional Skepticism And Competency On Tax Audit Quality With Time Pressure As A Moderating Variable In Indonesia Tax Authority. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 10(10). www.ijstr.org
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Rahabeat, N. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Pemerintah di Provinsi Maluku. *Intelektiva*, 1(08), 76–89.
- Sari, B., & Angelliani. (2023). *Pengaruh Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit*. 76–86. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Septayanti, N. K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2058–2064.
- Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). Peran Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8–15.
- Suhartini, D., & Abimanyu, H. Y. (2023). Kualitas Audit pada KAP di Surabaya dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi. *JEMASI*, 19(1), 36–48.
- Tina, A. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderating pada KAP Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yesi Anjas Wahyuni, E., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan Publik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 903–912. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.458>